



www.esaunggul.ac.id

**FARMASETIKA SEDIAAN PADAT & SEMI PADAT
PERTEMUAN 1 & 2**

**Ayu Lestari, S. Farm., M. Farm., Apt.
Program Studi Farmasi
Universitas Esa Unggul**

Materi Sebelum UTS

01.

02. Sejarah Ilmu Kefarmasian

03.

04.

05.

06.

07.

SEJARAH KEFARMASIAN

Perawalan profesi farmasi

- Ancient Egyption ~ 3000 BC to 1200 BC
- Ancient Greek ~ 1250 BC to 285 BC
- Hippocrates described around 400 drugs in writing, 425 BC
- Hippocrates emphasized the importance of pure water in medicine and the necessity for absolute cleanliness in surgery

- ✓ ~ 220 BC, many Greek Physicians moved to either Rome or other parts of the Roman Empire
- ✓ Traditional Graeco-Roman medical texts were translated into Arabic and compiled with other works collected from Far East.
- ✓ ~13th century, apothecaries translated many of earlier Arabic pharmaceutical works into Latin
- ✓ ~1240, Frederic II issued an edict that defined the role of pharmacists as an entity distinct from other profession

Ebers Papyrus

- Pada sekitar abad ke-16 SM ditemukan kertas bertulis panjang 60 kaki dan lebar satu kaki. Karena ditemukan di makam-makam raja Mesir oleh orang Jerman yang ahli tentang Mesir yaitu George Eber, maka disebut Papyrus Ebers dan sekarang disimpan di Universitas Leipzig.
- Pada abad ke-19 tulisan ini mulai diterjemahkan dan dari sini diketahui bahwa sejak 1550 SM sampai sekarang bangsa Mesir masih menggunakan obat-obatan dan bentuk sediaan yang sama.

- Di dalamnya terdapat \pm 800 formula resep yang mencakup 700 macam/jenis bahan obat yang terdiri dari campuran bahan tumbuh-tumbuhan, hewan atau mineral sebagai contoh: Anisi, jarak, Akasia, Besioksida, Natrium bikarbonat, NaCl, Belerang, anggur, susu, madu dan sebagainya.
- Peralatannya juga disebut seperti lumpang, penggiling, ayakan, timbangan dan sebagainya. Bentuk sediaannya juga disebut seperti pil, trochisci, obat kumur, obat cuci (lotion), salep mata, plester, obat pompa (enema) dan sebagainya

ILMU RESEP

- Ilmu resep sebenarnya telah ada dikenal yakni semenjak timbulnya penyakit. Dengan adanya manusia di dunia ini mulai timbul peradaban dan mulai terjadi penyebaran penyakit yang dilanjutkan dengan usaha masyarakat untuk melakukan usaha pencegahan terhadap penyakit.

Ilmuwan- ilmuwan yang berjasa dalam perkembangan farmasi dan kedokteran adalah :

- Hipocrates (460-370), adalah dokter Yunani yang memperkenalkan farmasi dan kedokteran secara ilmiah. Dan Hipocrates disebut sebagai Bapak Ilmu Kedokteran
- Dioscorides (abad ke-1 setelah Masehi), adalah ahli botani Yunani, merupakan orang pertama yang menggunakan tumbuh- tumbuhan sebagai ilmu farmasi terapan. Karyanya *De Materia Medica*. Obat-obatan yang dibuatnya yaitu Aspiridium, Opium, Ergot, Hyosyamus dan Cinnamon.

- Galen (130-200 setelah Masehi), adalah dokter dan ahli farmasi bangsa Yunani. Karyanya dalam ilmu kedokteran dan obat-obatan yang berasal dari alam, formula dan sediaan farmasi yaitu *Farmasi Galenika*.
- Philipus Aureulus Theopratus Bombatus Van Hohenheim (1493-1541 setelah masehi), Adalah seorang dokter dan ahli kimia dari Swiss yang menyebut dirinya *Paracelcus*, sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan farmasi, menyiapkan bahan obat spesifik dan memperkenalkan zat kimia sebagai obat internal.

- Ilmu farmasi baru menjadi ilmu pengetahuan yang sesungguhnya pada abad XVII di Perancis.
- Pada tahun 1797 telah berdiri sekolah farmasi yang pertama di perancis dan buku tentang farmasi mulai diterbitkan dalam beberapa bentuk antara lain buku pelajaran, majalah, Farmakope maupun komentar.
- Kemajuan di Perancis ini diikuti oleh negara Eropa yang lain, misalnya Italia, Inggris, Jerman, dan lain-lain. Di Amerika sekolah farmasi pertama berdiri pada tahun 1821 di Philadelphia.

- Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka ilmu farmasipun mengalami perkembangan hingga terpecah menjadi ilmu yang lebih khusus, tetapi saling berkaitan, misalnya farmakologi, farmakognosi, galenika dan kimia farmasi.
- Perkembangan farmasi di Indonesia sudah dimulai semenjak zaman Belanda, sehingga buku pedoman maupun undang-undang yang berlaku pada waktu itu berkiblat pada negeri Belanda. Setelah kemerdekaan, buku pedoman maupun undang-undang yang dirasa masih cocok tetap dipertahankan, sedangkan yang tidak sesuai lagi dihilangkan.

- Pekerjaan kefarmasian terutama pekerjaan meracik obat-obatan dikerjakan di apotek yang dilakukan oleh Asisten Apoteker di bawah pengawasan Apoteker.
- Bentuk apotek yang pernah ada di Indonesia ada 3 macam : apotek biasa, apotek darurat dan apotek dokter.

- Dalam melakukan kegiatan di apotek mulai dari mempersiapkan bahan sampai penyerahan obat, harus berpedoman pada buku resmi farmasi yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, antara lain buku Farmakope (berasal dari kata “Pharmacon” yang berarti racun/obat dan “pole” yang berarti membuat). Buku ini memuat persyaratan kemurniaan, sifat kimia dan fisika, cara pemeriksaan, serta beberapa ketentuan lain yang berhubungan dengan obat-obatan.

Hampir setiap negara mempunyai buku farmakope sendiri:

- Farmakope Indonesia milik negara Indonesia
- United State pharmacopeia (U.S.P) milik Amerika
- British pharmacopoeia (B.P) milik Inggris
- Nederlands Pharmakope milik Belanda

- Sebelum Indonesia mempunyai farmakope, yang berlaku adalah farmakope Belanda. Baru pada tahun 1962 pemerintah RI menerbitkan buku farmakope yang pertama, dan semenjak itu farmakope Belanda dipakai sebagai referensi saja.
- Farmakope memuat persyaratan kemurniaan, sifat kimia dan fisika, cara pemeriksaan, serta beberapa ketentuan lain yang berhubungan dengan obat-obatan.